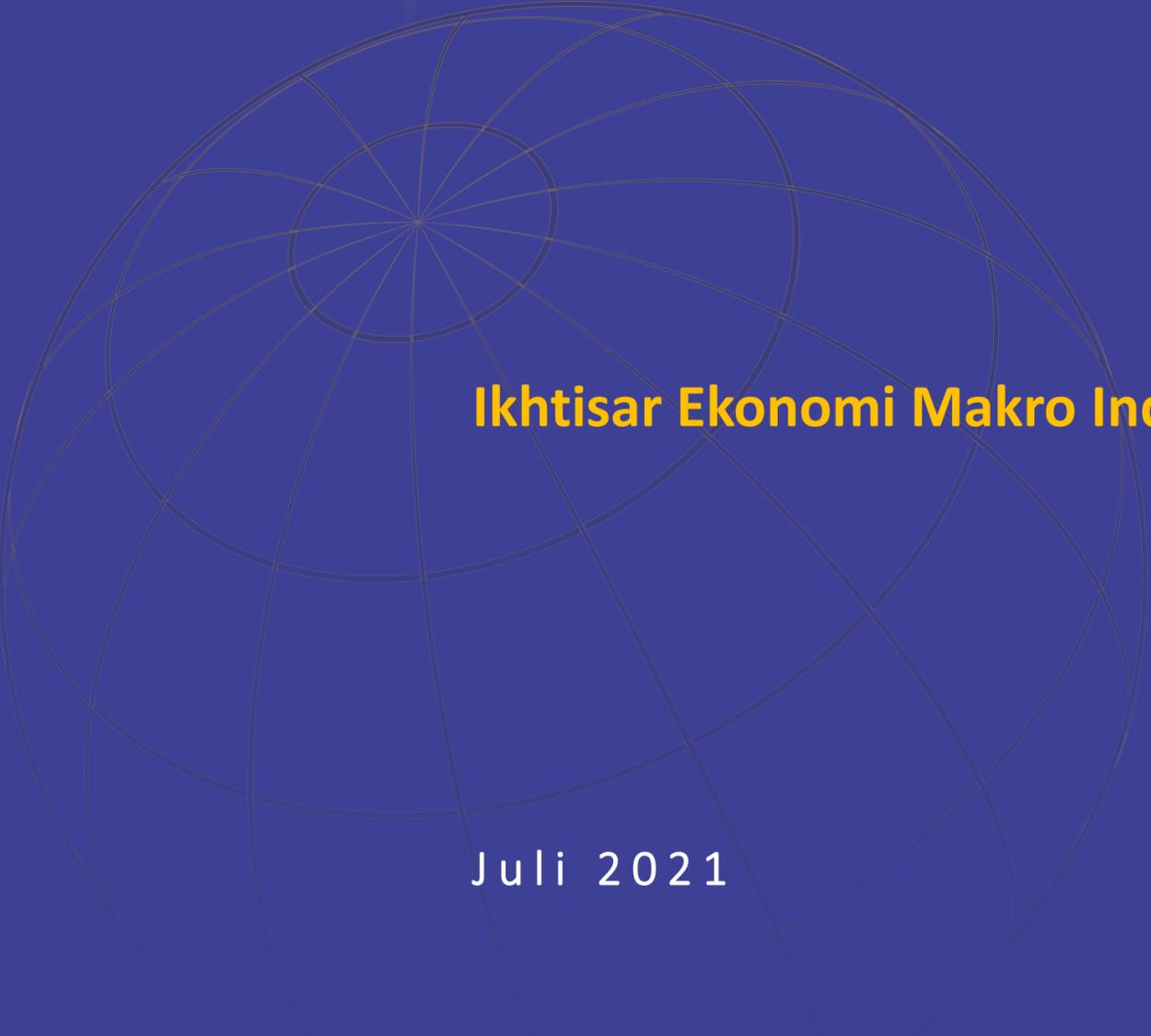


TINJAUAN EKONOMI MAKRO



Ikhtisar Ekonomi Makro Indonesia

Juli 2021

EXECUTIVE SUMMARY

- ✓ Realisasi pertumbuhan ekonomi triwulan II 2021 di berbagai negara juga menunjukkan perbaikan yang berlanjut didukung oleh akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan.
- ✓ Secara point-to-point, pergerakan harga emas di bulan Juli menguat 0,07%.
- ✓ Secara point-to-point, pergerakan harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) di bulan Juli menguat 0,65%.
- ✓ Tingkat inflasi tahunan di AS stabil di angka 5,4% pada Juli 2021.
- ✓ Tingkat pengangguran AS sebesar 5,4% pada bulan Juli 2021 turun dibanding bulan Juni 2021 yang sebesar 5,9%.
- ✓ Pada bulan Juli 2021, secara umum pasar saham global cenderung ditutup *mixed*.
- ✓ Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.
- ✓ Pada bulan Juli 2021 terjadi inflasi sebesar 0,08% (m-t-m) atau 1,52% (y-o-y).
- ✓ Pada bulan Juli 2021, mata uang Dolar AS (USD) bergerak *mixed* terhadap mayoritas mata uang dunia, adapun Rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 0,22%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp14.462,50 per USD pada 30 Juli 2021 dari sebelumnya Rp14.495,00 per USD pada 30 Juni 2021.
- ✓ Neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2021 mengalami surplus sebesar USD2,59 miliar.
- ✓ Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2021 meningkat yaitu menjadi USD 137,34 miliar dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2021 sebesar USD 137,1 miliar.
- ✓ Sepanjang bulan Juli 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat sebesar 1,41% yaitu naik ke level 6.070,04 pada akhir Juli 2021.
- ✓ Pasar obligasi Indonesia kembali menunjukkan performa positif pada bulan Juli 2021.

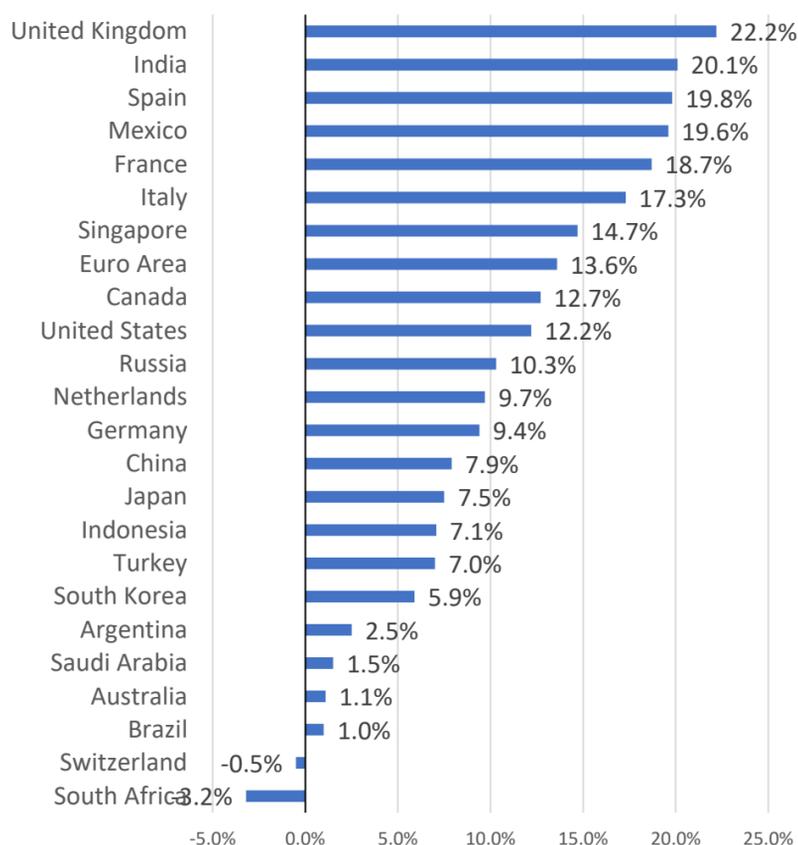
Analisis: Eko Surya Lesmana
E-mail: eko.lesmana@bpkh.go.id

1

IKHTISAR EKONOMI GLOBAL

A. Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II tahun 2021 di Berbagai Negara Terus Berlanjut

Pertumbuhan Ekonomi G20



Sumber: tradingeconomics diakses tanggal 25 Agustus 2021, data triwulan II tahun 2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2021 tumbuh sebesar 7,07% (yoy), tertinggi dalam 16 tahun terakhir. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor yang tetap kuat, di tengah perbaikan konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah yang terus berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi juga ditopang oleh kinerja positif seluruh lapangan usaha (LU) dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah. Pada semester II 2021, pemulihan ekonomi domestik diperkirakan terus berlangsung, meskipun sedikit tertahan pada triwulan III 2021 karena dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh oleh Pemerintah untuk mengatasi kenaikan kasus varian delta Covid-19. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi 2021 berada dalam kisaran 3,5% - 4,3%.

Realisasi pertumbuhan ekonomi triwulan II 2021 di berbagai negara juga menunjukkan perbaikan yang berlanjut didukung oleh akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan.

Pada triwulan III 2021, sejalan dengan peningkatan penyebaran varian delta Covid-19, perbaikan ekonomi di negara-negara dengan tingkat vaksinasi yang masih terbatas, seperti India dan kawasan ASEAN diperkirakan tertahan. Namun demikian, tetap kuatnya pemulihan ekonomi di Amerika Serikat (AS), kawasan Eropa, dan Tiongkok diperkirakan dapat menopang prospek perekonomian global.

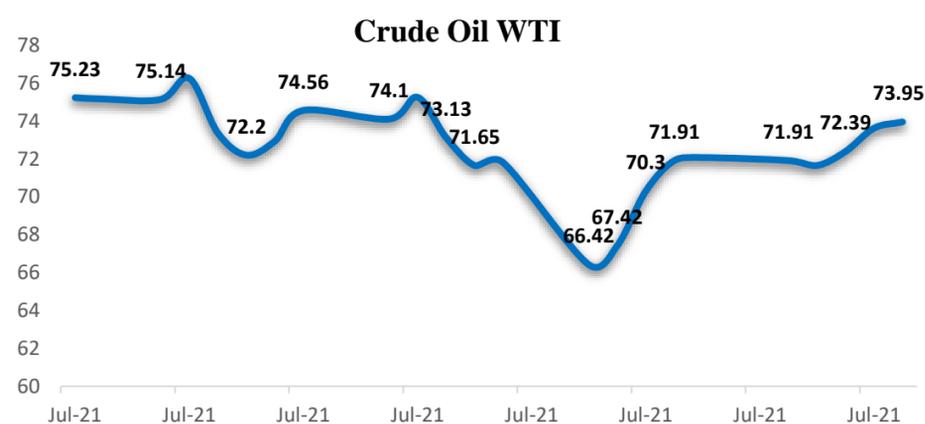
Hal selanjutnya yang perlu diwaspadai adalah kebijakan Taper Tantrum Bank Sentral AS yang dapat berdampak pada terjadinya *flight to quality*.

B. Harga Emas dan Minyak

Pada bulan Juli 2021, harga minyak mentah masih menguat namun tidak sebesar penguatan pada bulan sebelumnya, sehubungan adanya kekhawatiran terhadap penurunan permintaan dimana aktivitas manufaktur yang diukur dengan Purchasing Managers Index (PMI) pada negara Amerika Serikat dan China mengalami penurunan meskipun masih berada di atas angka 50 namun laju ekspansi tersebut melambat dibanding bulan sebelumnya. Selain itu tingginya pasokan juga membuat harga komoditas minyak tertekan. Sedangkan penurunan imbal hasil obligasi, US Treasury setelah mencapai titik teringginya mendorong beberapa arus masuk ke komoditas emas.

Harga komoditas emas menguat tipis dengan harga tertinggi di bulan Juli di level USD1,831.20 per troy ounce pada 29 Juli 2021 dan harga terendah berada di level USD1,776.80 per troy ounce pada 1 Juli 2021. Secara point-to-point, pergerakan harga emas di bulan Juli menguat 0,07%.

Harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) menguat terbatas dengan harga tertinggi di bulan Juli di level USD76,25 per barel pada 5 Juli 2021 dan harga terendah berada di level USD66,42 per barel pada 19 Juli 2021. Secara point-to-point, pergerakan harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) di bulan Juli menguat 0,65%.



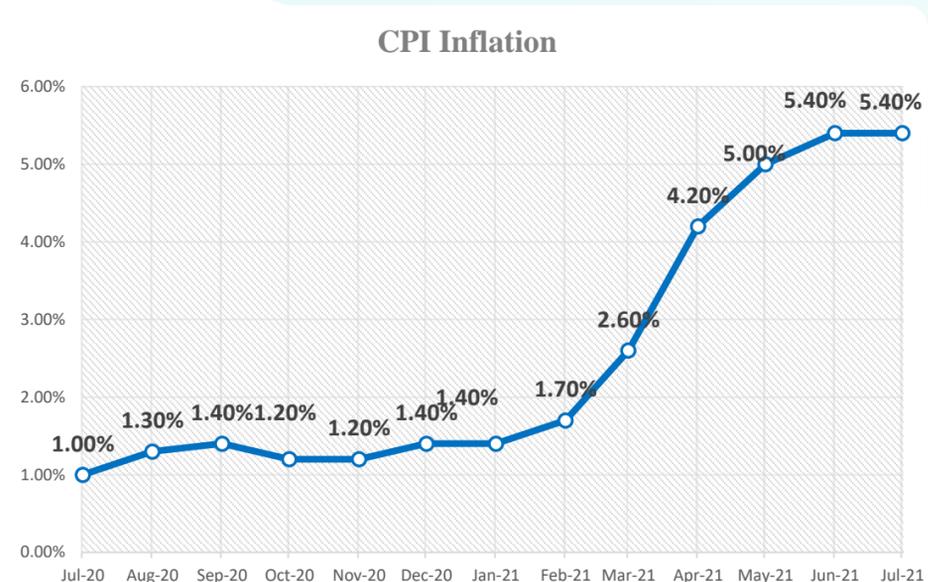
Sumber: investing.com, diolah

C. Indikator Ekonomi AS

C.1. Tingkat Inflasi AS

Tingkat inflasi tahunan di AS stabil di angka 5,4% pada Juli 2021 Angka tersebut serupa dengan bulan sebelumnya yang menjadi rekor tertinggi dalam 13 tahun terakhir, sedikit di atas ekspektasi pasar yang sebesar 5,3%. Mencerminkan efek dasar yang rendah yang disebabkan oleh krisis virus corona, pembukaan kembali ekonomi. dan kendala pasokan yang berkelanjutan.

Jika dilihat berdasarkan komponen barang, kenaikan harga kendaraan bekas yang menyumbang sebagian besar pertumbuhan CPI dalam beberapa bulan terakhir mulai melambat. Harga pakaian pun bersifat stagnan. Bahkan, harga layanan transportasi mengalami penurunan.

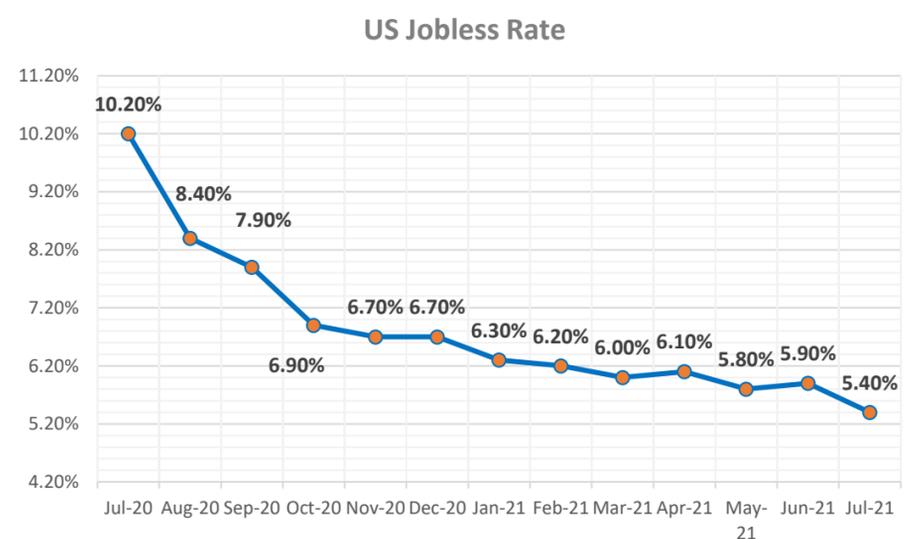


Sumber: tradingeconomics

C. 2. Tingkat Pengangguran AS

Tingkat pengangguran AS sebesar 5,4% pada bulan Juli 2021 turun dibanding bulan Juni 2021 yang sebesar 5,9% di bawah ekspektasi pasar yang sebesar 5,7%. Jumlah pengangguran turun 782 ribu menjadi 8,7 juta sementara tingkat partisipasi angkatan kerja sedikit berubah pada 61,7 persen pada Juli dan tetap dalam kisaran 61,4 persen hingga 61,7 persen sejak Juni 2020. Peningkatan ini juga semakin menegaskan jika perekonomian negara adidaya tersebut telah pulih setelah jatuh karena pandemi Covid-19.

Catatan: Tingkat pengangguran tertinggi sepanjang masa di AS adalah 14,7% pada bulan April 2020. Sebelumnya tingkat Pengangguran di Amerika Serikat mencapai rekor tertinggi di angka 10,80% pada bulan November 1982 dan rekor terendah 2,50% pada bulan Mei 1953.

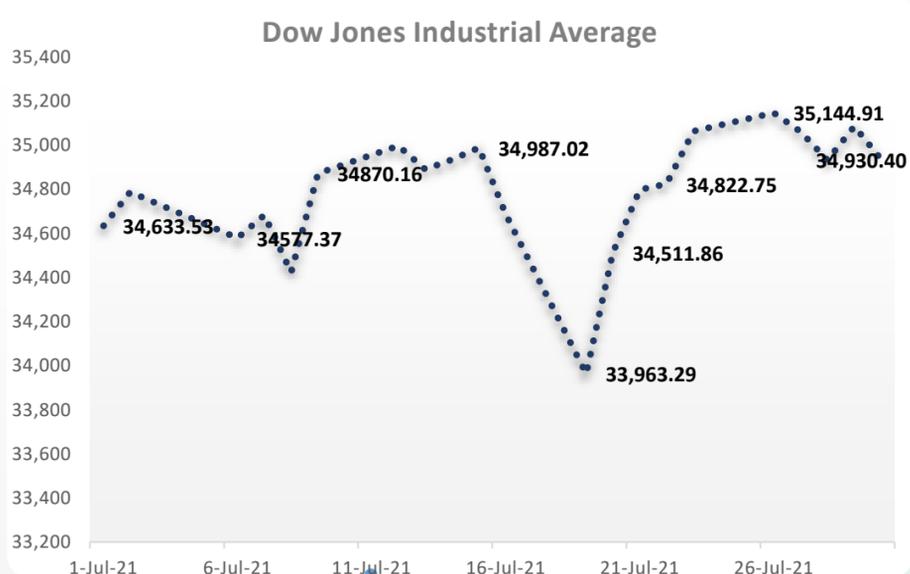


Sumber: tradingeconomics

D. Pergerakan indeks saham global

Pada bulan Juli 2021, pasar saham global cenderung bergerak *mixed*. Hal ini tidak terlepas dari penyebaran varian delta Covid – 19 di seluruh dunia sangat cepat. Dapat dipahami karena pada bulan Juli merupakan salah satu musim liburan di beberapa negara disamping banyaknya kompetisi olah raga. Maka dari itu kekhawatiran akan gelombang pandemi Covid – 19 meningkat.

Indeks Dow Jones Industrial Average menguat 1,26% yaitu dari sebelumnya 34.502,51 pada akhir Juni 2021 menjadi 34.936,13 pada akhir Juli 2021. Indeks Nasdaq 100 menguat sebesar 2,78% yaitu dari sebelumnya 14.554,80 pada akhir Juni 2021 menjadi 14.959,90 pada akhir Juli 2021. Indeks S&P500 bergerak menguat sebesar 2,27% dari sebelumnya 4.297,50 pada akhir Juni 2021 menjadi 4.395,26 pada akhir Juli 2021. Indeks DAX bergerak menguat 0,09% dari sebelumnya 15.531,04 pada akhir Juni 2021 menjadi 15.544,39 pada akhir Juli 2021. Adapun indeks Hang Seng di bursa saham Hong Kong melemah sebesar 9,94% dari sebelumnya 28.827,95 pada akhir Juni 2021 menjadi 25.961,03 pada akhir Juli 2021. Indeks Nikkei 225 melemah sebesar 5,24% dari sebelumnya 28.791,53 pada akhir Juni 2021 menjadi 27.283,59 pada akhir Juli 2021. Indeks FTSE100 di Inggris bergerak melemah 0,07% dari sebelumnya 7.037,47 pada akhir Juni 2021 menjadi 7.032,30 pada akhir Juli 2021.



Sumber: bloomberg

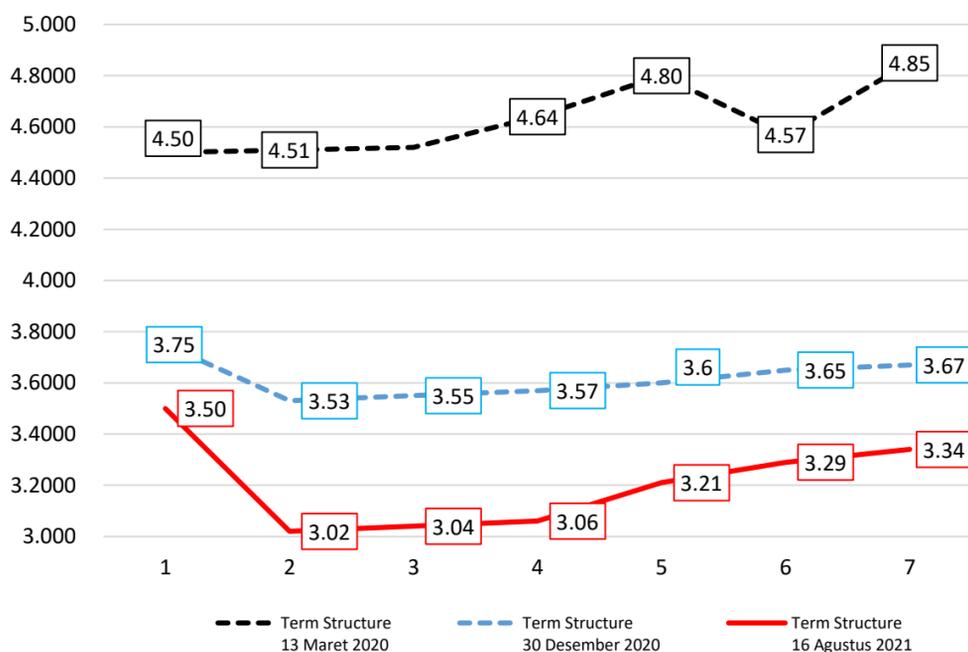
	30-Jun-21	30-Jul-21	Change	Change(%)
S&P 500	4,297.50	4,395.26	97.76	2.27%
Nasdaq 100	14,554.80	14,959.90	405.10	2.78%
Dow 30	34,502.51	34,936.13	433.62	1.26%
FTSE100	7,037.47	7,032.30	-5.17	-0.07%
DAX	15,531.04	15,544.39	13.35	0.09%
Hang Seng	28,827.95	25,961.03	-2,866.92	-9.94%
Nikkei 225	28,791.53	27,283.59	-1,507.94	-5.24%

Sumber: bloomberg

2

EKONOMI MAKRO INDONESIA: BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA BI 7-DAY REVERSE REPO RATE DI LEVEL 3,50%

Term Structure Bank Indonesia



Sumber: Bank Indonesia, update: 16 Agustus 2021

A. Suku Bunga

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah berikut: 1. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar; 2. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif;

3. Mendorong intermediasi melalui penguatan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan penekanan pada transmisi SBDK pada suku bunga kredit baru khususnya segmen KPR (Lampiran); 4. Mengakselerasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), termasuk QRIS antarnegara, dan mendorong implementasi Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) untuk perluasan integrasi ekonomi dan keuangan digital; 5. Menjaga kelancaran dan keandalan sistem pembayaran serta mendukung program Pemerintah melalui kerjasama pelaksanaan uji coba digitalisasi bantuan sosial (bansos) dan program Elektronifikasi Transaksi Pemerintah; 6. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan Local Currency Settlement (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Agustus dan September 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Uni Emirat Arab, Tiongkok, Australia, Swedia, Inggris, Singapura, dan Malaysia (sumber: Bank Indonesia).

B. Inflasi Bulan Juli Tercatat Sebesar 0,08% (m-t-m) atau 1,52% (y-o-y)

Inflasi Indonesia (year on year)



Pada bulan Juli 2021 terjadi inflasi sebesar 0,08% (m-t-m) atau 1,52% (y-o-y). Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,05 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,01 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen. Komponen inti pada Juli 2021 mengalami inflasi sebesar 0,07 persen.

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Oct	Nov	Des
2019	2.82%	2.57%	2.48%	2.83%	3.32%	3.28%	3.32%	3.49%	3.39%	3.13%	3.00%	2.72%
2020	2.68%	2.98%	2.96%	2.67%	2.19%	1.96%	1.54%	1.32%	1.42%	1.44%	1.59%	1.68%
2021	1.55%	1.38%	1.37%	1.42%	1.68%	1.33%	1.52%					

Sumber: Badan Pusat Statistik

C. Mata uang USD bergerak menguat terhadap mayoritas mata uang dunia

Nilai Tukar Juli 2021



Rerata USD/IDR



Sumber: investing.com, disesuaikan dengan USD sebagai *reference currency*

Sumber: investing.com

Pada bulan Juli 2021, mata uang Dolar AS (USD) bergerak *mixed* terhadap mayoritas mata uang dunia, adapun Rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 0,22%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp14.462,50 per USD pada 30 Juli 2021 dari sebelumnya Rp14.495,00 per USD pada 30 Juni 2021. Secara rerata mata uang Rupiah mengalami depresiasi dari sebelumnya di Rp14.330,38 pada bulan Juni 2021 menjadi Rp14.491,69 pada bulan Juli 2021. Tren pelemahan *green back* pada bulan Juli didorong oleh pernyataan bos The Fed Jerome Powell yang menyatakan bahwa ekonomi Amerika Serikat masih belum berada pada kondisi yang memungkinkan untuk pengetatan kebijakan. Namun menuju ke arah pengetatan moneter meskipun terdapat peningkatan infeksi Covid-19.

Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh peningkatan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik seiring dengan menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global dan persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik. Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk memonitor secara cermat dinamika penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu, serta langkah-langkah koordinasi kebijakan lanjutan yang perlu ditempuh untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan berdaya tahan (www.bi.go.id).

D. Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2021 mengalami surplus sebesar USD2,59 miliar. Dimana pada bulan Juni 2021 juga neraca dagang surplus sebesar USD1,31 miliar. Ekspor non-migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,46% yaitu dari sebelumnya USD17,31 miliar pada Juni 2021 menjadi USD16,71 miliar pada Juli 2021. Begitupun dengan impor non-Migas yang mengalami penurunan sebesar 10,67% yaitu dari sebelumnya USD14,92 miliar pada Juni 2021 menjadi USD13,33 miliar pada Juli 2021.

Ekspor migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 19,55% yaitu dari sebelumnya USD1,23 miliar pada Juni 2021 menjadi USD0,99 miliar pada Juli 2021. Hal serupa juga terjadi pada impor migas yang mengalami penurunan sebesar 22,27% yaitu dari sebelumnya USD2,3 miliar pada Juni 2021 menjadi USD1,77 miliar pada Juli 2021.

Neraca Nilai Perdagangan Indonesia

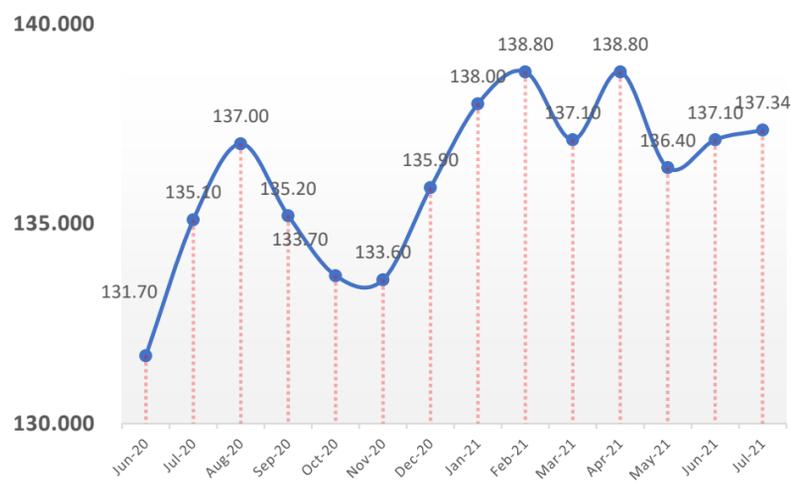


Komponen	Jun-21	Jul-21	Selisih	%
Ekspor Non Migas	17,310.30	16,712.00	(598.30)	-3.46%
Ekspor Migas	1,232.10	991.20	(240.90)	-19.55%
Impor Non Migas	14,920.60	13,328.30	(1,592.30)	-10.67%
Impor Migas	2,297.80	1,786.00	(511.80)	-22.27%

Sumber: Badan Pusat Statistik (dalam juta USD)

F. Cadangan Devisa

Cadangan Devisa Indonesia (miliar USD)



Sumber: Bank Indonesia, dalam miliar USD

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2021 meningkat yaitu menjadi USD 137,34 miliar dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2021 sebesar USD 137,1 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,9 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Peningkatan posisi cadangan devisa pada Juli 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond Pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Ke depan, Bank Indonesia memandangi cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi (Bank Indonesia).

Indek Harga Saham Gabungan



	30-Jun-21	30-Jul-21	Change	Change(%)
IHSG	5,985.49	6,070.04	84.55	1.41%
LQ45	844.85	823.04	-21.81	-2.58%
JII	544.3	532.79	-11.51	-2.11%

Sumber: investing.com, Bursa Efek Indonesia

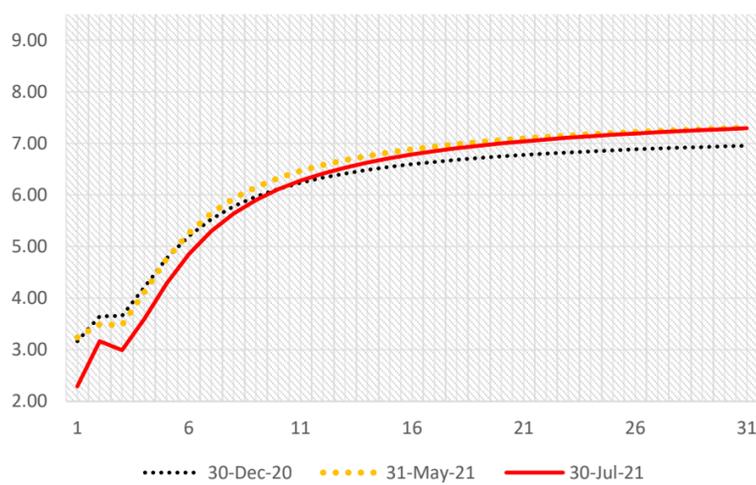
G. Kinerja Pasar Saham Domestik

Sepanjang bulan Juli 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat sebesar 1,41% yaitu naik ke level 6.070,04 pada akhir Juli 2021. Kondisi tersebut tidak diikuti oleh indeks domestik lainnya, indeks LQ45 melemah sebesar 2,58% yaitu dari level 844,85 pada akhir Juni 2021 ke level 823,04 pada akhir Juli 2021 begitupun dengan indeks Syariah JII yang melemah sebesar 2,11% yaitu dari level 544,3 pada akhir Juni 2021 ke level 532,79 pada akhir Juli 2021.

Delapan sektor menguat dipimpin oleh teknologi (+9,6%), dan konsumen non-primer (+8,2%), sedangkan tiga sector melemah terutama sektor konsumen primer (-6,3%), dan perindustrian (-3,3%). Investor tercatat melakukan *net sell* terhadap saham-saham di dalam negeri sebesar Rp55,977 milyar (sumber: idx).

Investor asing terlihat memasuki pasar saham selama bulan Juli 2021, dengan net buy senilai Rp 984 miliar Rupiah. Masih diberlakukannya PPKM Level 3 & 4 di sejumlah wilayah, perkembangan kasus Covid-19, dan kemajuan vaksinasi menjadi sentiment penggerak bursa di bulan Juli.

SBSN Yield Curve



Seri	30-Dec-20	30-Jun-21	30-Jul-21	Perubahan (m-t-m)	Perubahan (y-t-d)
PBS005	6.62	6.83	6.72	-0.11	0.10
PBS015	7.05	7.39	7.32	-0.07	0.27
PBS023	6.14	6.45	6.33	-0.12	0.19
PBS026	5.06	4.85	4.62	-0.24	-0.45

Sumber: data diolah internal BPKH dari sumber PHEI

H. Kinerja Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Membaiknya data ekonomi Indonesia dan hasil rapat FOMC menjadi katalis bagi pasar obligasi. Ditengah kenaikan eskpektasi risiko akibat wacana tapering-off The Fed dan adanya gelombang kedua kasus Covid-19 di dalam negeri, penguatan harga obligasi ditopang oleh meningkatnya posisi cadangan devisa, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), serta tren surplus neraca perdagangan. Harga obligasi bergerak rally paska hasil rapat FOMC menyebutkan bahwa The Fed masih akan melihat perkembangan ekonomi di AS sebelum menentukan kapan dimulainya tapering (Sumber: PHEI).

Pada periode Juli 2021, PBS005 mengalami penurunan *yield* sebesar 11bps ke level 6,72%, PBS015 mengalami penurunan *yield* sebesar 7bps menjadi 7,32%, PBS023 mengalami penurunan *yield* sebesar 12bps menjadi 6,33%, dan PBS026 mengalami penurunan *yield* sebesar 24bps menjadi 4,62%.

Pasar obligasi Indonesia kembali menunjukkan performa positif pada bulan Juli. Yield curve PHEI-IGSYC bergerak *bullish* dengan rata-rata perubahan *yield* pada seluruh tenor (1-30tahun) turun sebesar -17,85bps mom. Aktivitas transaksi harian SBN di pasar sekunder menurun dengan mencatatkan volume harian sebesar Rp19,98tn/hari (-31,68%mom) dan frekuensi harian 1.779 transaksi/hari (-22,78%mom).

3

REFERENSI



- www.bi.go.id
- www.tradingeconomics.com
- www.bloomberg.com
- www.bps.go.id
- www.ibpa.co.id